

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>3</sup> Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan negara. Keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung pada seberapa baik sistem pendidikannya. Pendidikan tidak hanya membentuk pola pikir individu, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas guna menghadapi tantangan hidup.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan ialah upaya nyata dan disengaja agar mewujudkan kondisi pembelajaran dan tahapan pembelajaran agar siswa berperan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keterampilan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, akhlakul karimah serta kemampuan yang dibutuhkan diri seseorang, warga dan pengembangan terhadap kemampuan yang ada pada siswa melalui proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan harus dilakukan secara demokratis dan tidak diskriminatif kepada setiap peserta didik, hal ini bertujuan untuk membangun pola pikir yang kritis dan mandiri pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan mengaplikasikannya

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

<sup>4</sup> Noptario, Fitria Nurliana Zulfa, Mahmud Arif, "Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 (2023), hal. 342.

<sup>5</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan menggali potensi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus dapat mengembangkan potensi tersebut agar dapat bermanfaat bagi diri peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam era globalisasi, pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan mengubah visi pendidikan agar lebih relevan dan efektif.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam konteks pendidikan, dan tujuan tersebut dapat tercermin dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan jelas di negara ini berpengaruh besar terhadap prestasi akademis di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di lapangan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan tersebut serta berdampak pada hasil pendidikan secara menyeluruh.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai, dan tujuan ini menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat menumbuhkan sikap yang tepat dalam mengajar dan membimbing siswa. Proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, di mana guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar yang aktif. Sudjana menyatakan bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses

---

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 25.

terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar terjadi ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah disiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru memainkan peran penting dalam proses ini dan harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk menyesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting, karena model yang tidak sesuai dapat menghambat pencapaian tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus bijak dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan utama pembelajaran adalah menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa secara efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang ideal untuk mencapai tujuan ini, karena CTL membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 43.

<sup>8</sup> Muslich, *Metode Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 41.

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.<sup>9</sup>

Adanya sebuah fakta bahwa pada saat ini sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Begitupula fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak para tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah seorang guru, untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga membuat para peserta didik merasa tidak tertarik untuk mempelajari pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang pendidik.<sup>10</sup> Hal ini dapat disebabkan karena pemahaman konsep akademik maupun suatu pelajaran yang mereka dapat hanyalah merupakan sesuatu yang masih abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis terhadap kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara intens. Model pembelajaran yang sesuai adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang sedikit demi sedikit mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk

---

<sup>9</sup> Nurhadi, *Interaksi dan Metode dalam Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 103.

<sup>10</sup> Ikrima Mailani, Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 1 No. 1, (2019), hal. 17.

memecahkan masalah yang nanti akan dihadapi siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat.<sup>11</sup>

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung secara alami, di mana siswa belajar melalui kegiatan dan pengalaman, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru. Siswa perlu memahami makna dan manfaat belajar, serta bagaimana mencapainya. Mereka harus menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, siswa harus berupaya mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Sebagai obyek penelitian ini adalah di MTsN 2 Blitar, alasan peneliti memilih obyek ini karena MTsN 2 Blitar merupakan Madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya. Kurikulum ini menciptakan suasana pembelajaran didalam kelas yang menyenangkan dan tidak berfokus paada hafalan saja. Kurikulum ini bertujuan membentuk kepribadian yang merdeka, di mana siswa dan guru dapat belajar

---

<sup>11</sup> Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri, 2004), hal. 33.

dan berekspresi dengan bebas dan bersenang hati dalam mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter diri dalam bersosialisasi di lingkungannya.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, pengimplementasian *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Pada umumnya, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas saat ini, pendidik hanya fokus pada penyampaian materi kepada peserta didik tanpa memperhatikan pemahaman yang mendalam. Pendekatan pembelajaran seperti ini tidak memungkinkan para peserta didik memahami esensi, makna, dan tujuan dari belajar terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak yang sejatinya bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pemahaman yang lebih mendalam lagi, karena sebagian besar materi yang diajarkan adalah terkait dengan kehidupan nyata. Selain itu, dalam proses pembelajaran menekankan pentingnya memiliki teknik, metode, maupun pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>12</sup> A. Darlis, dkk. Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Anaitica Islamic: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 11 No. 2, (2022), hal. 33.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang bermacam-macam agar pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya hendak dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai pembatasan mengenai objek penelitian yang diteliti sehingga dapat menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Oleh karena itu, fokus penelitian yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana implikasi pendekatan CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti menuliskan beberapa tujuan dalam penelitian. Tujuan penelitian sangatlah penting penting karena

untuk menjawab suatu masalah dan menggambarkan maksud serta hasil yang akan dicapai, di antara tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui implikasi pendekatan CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan akan tentang model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik, karena adanya peranan dan dukungan dari berbagai pihak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak kepada

peserta didik secara lebih mendalam serta meningkatkan kreativitas pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan cara yang efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang Akidah Akhlak serta dapat meningkatkan prestasi belajar dengan berbagai pendekatan pembelajaran khususnya CTL dengan didampingi berbagai pihak. Hal ini akan membantu mendorong peserta didik membuat hubungan baru antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidikan agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Serta dapat membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran khususnya CTL.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang

akan menjadi bekal dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

f. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan implementasi pendekatan CTL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan oleh agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti, untuk itu dipandang perlunya pemberian penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga materi pembelajaran lebih bermakna. Johnson menjelaskan bahwa CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> CTL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan inkuiri, refleksi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, merasakan, dan meyakini Allah Swt serta mengimplementasikannya dalam perilaku yang baik dan kehidupan sehari-hari, berlandaskan pada

---

<sup>13</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174.

<sup>14</sup> Eliane. B Johnson, *Contextual Teaching And Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan, 2008), hal. 3.

Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.<sup>15</sup>

## 2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Blitar” ini adalah proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara utuh bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, bermanfaat, dan terintegrasi dengan latar belakang kehidupan peserta didik dan pengajaran tentang tata nilai, pembentukan karakter, sikap, dan membantu peserta didik memahami materi ajar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi, memuat hal-hal bersifat formalitas terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman

---

<sup>15</sup> Ernawati, Eda Laelasari, Siti Karomah, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor, *Journal of Basic Educational Studies*, Vol. 3 No. 1 (2023), hal. 74.

pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi.

## **2. Bagian Inti**

Bagian paling utama dalam skripsi terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan.

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Bab kajian pustaka, terdiri dari: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Bab hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, dan b) hasil penelitian dan c) temuan penelitian.

### **Bab V: Pembahasan**

Pada bagian ini adalah pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah di satukan antara data penelitian dan teori yang

menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

### **Bab VI: Penutup**

Bab penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, dan b) saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar pustaka) lampiran-lampiran, dan c) daftar riwayat hidup.